

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan selalu berhubungan dengan usaha yang dilakukan secara sadar yang berarti kegiatannya dilakukan sesuai dengan perencanaan dan dilaksanakan secara sistematis dan matang, hal ini guna untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri sehingga bisa membentuk kepribadian peserta didik yang mandiri. Sesuai dengan isi dari Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yang berbunyi “Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar bisa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Proses pendidikan sangat berkaitan erat dengan belajar, mengajar, dan pembelajaran. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang sebagai upaya untuk memperoleh perubahan dalam dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai. Sebagaimana yang digambarkan dalam firman Allah Swt pada Surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, dan belajar adalah sarana untuk meraihnya. Belajar tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk mengangkat derajat manusia di hadapan Allah Swt dan sesama karena dengan belajar seseorang dapat meningkatkan kualitas dirinya, baik secara intelektual, moral, maupun sosial. Belajar juga merupakan sebuah proses dimana yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, dan tidak bisa menjadi bisa. Mengajar merupakan sebuah proses transfer ilmu atau penyampaian pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Sedangkan pembelajaran adalah usaha-usaha terencana yang dilakukan peserta didik dengan pendidik serta sumber

belajarnya pada suatu lingkungan belajar. Dalam hal pembelajaran bisa ditandai dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Keterampilan atau kecakapan haruslah dimulai dengan berpikir kritis, dimana berpikir kritis merupakan salah satu strategi kognitif dalam pemecahan masalah yang lebih kompleks dan menuntut pola yang lebih tinggi. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta, informasi, argument, dan data secara objektif untuk memahami suatu masalah atau isu secara mendalam. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak akan menerima informasi mentah begitu saja, tetapi mereka mampu mempertanyakan, mengevaluasi, dan mencari tahu lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan dapat dipahami atau dicerna dengan baik. Berpikir kritis merupakan proses berpikir terampil dan bertanggungjawab ketika seseorang mempelajari suatu permasalahan dari semua sudut pandang, dan terlibat dalam penyelidikan sehingga dapat memperoleh opini, penilaian, atau pertimbangan terbaik menggunakan kecerdasannya untuk menarik kesimpulan. Seseorang yang dapat berpikir kritis harus mampu berpikir vertikal. Berpikir vertikal adalah kemampuan mengaitkan apa yang dialami dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Berpikir kritis dalam membuat keputusan yang berlandaskan pada arahan yang tepat dan penalaran yang baik dalam berpikir, bekerja, dan membantu untuk melakukan Tindakan dengan lebih akurat dan dapat dipercaya (Umayroh & Siregar, 2024, hlm. 11). Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki di era informasi dan globalisasi saat ini. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis seseorang dapat menjadi pembelajar yang mandiri, pemecah masalah yang efektif, dan pengambil keputusan yang bijaksana.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) mempunyai kedudukan sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Mengingat pentingnya pelajaran Matematika di SD demi mengembangkan pengetahuan peserta didik, maka seorang pendidik harus dapat membentuk konsep yang benar pada peserta didik, sehingga pengalaman dan hasil belajarnya pun akan meningkat. Pembelajaran Matematika merupakan suatu syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, karena dengan belajar Matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Matematika

merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus di pahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol. Selain itu tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dasar diberikan untuk jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah meliputi dua hal, yaitu: (1) Mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien. (2) Mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Bersama guru kelas V SDN 199 Sayuran. Diperoleh hasil permasalahan, peserta didik belum bisa menganalisis, mengambil keputusan dan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara mandiri. Peserta didik masih pasif di dalam diskusi dan kebanyakan peserta didik tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka. Selain itu pembelajaran di sekolah masih terlihat sebagai transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, sedangkan peserta didik hanya menerima pengetahuan tersebut tanpa adanya proses berpikir secara lebih mendalam dan keterlibatan secara aktif, akibatnya pembelajaran menjadi kurang bermakna, serta penggunaan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa merasa bosan dan kurang menarik dalam belajar.

Terkait permasalahan di atas tentu diperlukan sebuah tindakan dalam mengatasi atau setidaknya memberikan pengaruh lebih baik atas permasalahan yang dapat membuat peserta didik aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik dapat memilih model maupun media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Untuk menciptakan pembelajaran yang konkret, diperlukan pembelajaran yang bertahap, dari konsep konkret, semikonkret hingga abstrak. Dimana pada proses pembelajaran dalam kelas pendidik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang memusatkan peserta didik, serta menggunakan sebuah model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter yang lebih dibutuhkan peserta didik. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk

mencapai tujuan pembelajaran, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran, salah satu caranya adalah melalui penerapan berbagai model pembelajaran seperti model *Project Based Learning* (PjBL). Karena karakteristik utama dari model *Project Based Learning* adalah sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, mengharuskan partisipasi aktif, dan berfokus dalam pemecahan masalah nyata.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang memakai masalah sebagai dasar dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan aktivitas secara nyata. Model *Project Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik terlibat secara aktif terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan dunia nyata. Adapun karakteristik dari model *Project Based Learning* adalah focus pada proyek, dimulai dengan pertanyaan atau masalah yang otentik, melakukan investigasi mendalam, pembelajaran yang kolaboratif, memiliki kebebasan untuk menentukan arah proyek mereka, hasil berupa produk atau presentasi, dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah mereka lalui. Model pembelajaran *Project Based Learning* tentunya harus dibarengi dengan media pembelajaran yang menarik seperti media konkret ataupun media audio visual. Penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, ketika peserta didik mampu berpikir secara lebih mendalam hal ini akan memberikan dampak yang baik pada hasil belajar. (Tariza Rosita Putri, 2023, hlm. 1221) Media konkret adalah alat yang dijadikan sebagai perantara yang digunakan dalam proses pengajaran untuk disampaikan kepada peserta didik dengan alat yang nyata adanya atau kontekstual.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Konkret Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar” yang akan dilaksanakan pada peserta didik di kelas V A dan V B di SDN 199 Sayuran.

Dengan digunakannya model *Project Based Learning* berbantuan media konkret ini peneliti berharap bisa membantu guru untuk menyampaikan matematika pada peserta didik agar saat pembelajaran di kelas peserta didik lebih aktif, bisa berani menyampaikan pendapatnya, pembelajaran menyenangkan dan hasil belajarnya akan lebih baik dari pembelajaran yang sebelumnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya penggunaan model dan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran.
2. Peserta didik kurang mampu berpikir secara mendalam karena proses pembelajaran hanya sekedar transfer ilmu dari pendidik saja.
3. Peserta didik belum mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan secara mandiri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media konkret?
2. Apakah terdapat peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar setelah menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media konkret pada siswa sekolah dasar?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media konkret terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar?
4. Seberapa besar pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media konkret terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media konkret.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar setelah menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media konkret.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media konkret terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik di sekolah dasar.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media konkret terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik di sekolah dasar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan media konkret terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pendidik**

- 1) Diharapkan dapat menjadi masukan penggunaan model *Project Based Learning* berbantuan media konkret terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. di kelas agar sistem pembelajaran tidak monoton dan lebih variative saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Memberikan informasi serta gambaran penting mengenai model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Calon Pendidik

- 1) Diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan dalam penggunaan model *Project Based Learning* berbantuan media konkret terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas agar sistem pembelajaran tidak monoton dan lebih variatif saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Sebagai referensi untuk informasi serta gambaran penting mengenai model *Project Based Learning* berbantuan media konkret terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik memiliki peluang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara mandiri dan kreatif dengan cara menjadi tutor bagi peserta didik lainnya
- 2) Meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kerja sama antar peserta didik.
- 4) Meningkatkan semangat dalam proses pembelajaran

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman secara langsung sebagai calon pendidik mengenai model *Project Based Learning* berbantuan media konkret terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

e. Bagi Sekolah

Memberikan panduan model *Project Based Learning* berbantuan media konkret terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan referensi bagi pendidik-pendidik lainnya dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran.

f. Bagi Pembaca

Sebagai informasi tambahan atau referensi tentang model *Project Based Learning* berbantuan media konkret terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan pada variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

### **1. Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan seseorang dengan mempertimbangkan dan menilai data secara logis, reflektif, konteks nyata, situasi dan konsep dari permasalahan dengan menggunakan wawasan yang dimilikinya (Setyani Wijaya, 2021, hlm. 2522). Berpikir kritis dapat dilatih dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan yang nyata kemudian melakukan penelitian ilmiah melalui proyek atau praktikum untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, sampai memperoleh kesimpulan dengan konsep yang benar (Seftiani et al., 2021, hlm. 111). Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah (Firdausi et al., 2021, hlm. 231). Keterampilan berpikir kritis penting bagi pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi pada tingkat internasional (Kurniawati & Ekayanti, 2020, hlm. 110). Dalam berpikir kritis juga peserta didik diharapkan mampu menganalisis suatu permasalahan, mampu mempertimbangkan kebenaran suatu sumber, menarik sebuah kesimpulan dari hasil pertimbangannya, mengembangkan hipotesa, dan mampu memecahkan suatu permasalahan serta memberi solusi (Adisty et al., 2021, hlm. 3).

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam mempertimbangkan dan menilai secara logis dan sesuai dengan konteks nyata demi tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik, serta mengasah kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Selain itu dalam berpikir kritis juga peserta didik diharapkan mampu menganalisis suatu permasalahan, mempertimbangkan apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak, mampu menafsirkan serta menarik sebuah kesimpulan, mengembangkan pemahaman serta membuat penjelasan lebih

lanjut, dan bisa memecahkan suatu permasalahan serta solusi atas permasalahan yang dihadapinya.

## **2. Model *Project Based Learning* (PjBL)**

*Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, yang menitik beratkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk (Nababan et al., 2023, hlm. 706). *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar memiliki jiwa belajar yang mandiri, kreatif, dan inovatif serta menerapkannya dalam sebuah produk nyata (Mutawally, 2021, hlm. 2). *Project Based Learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis peserta didik karena melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah secara langsung (Anis Fitriyah, 2021, hlm. 212). Model *Project Based Learning* yakni meliputi, Menentukan pertanyaan dasar, membuat desain proyek, Menyusun jadwal, memantau kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman (Nida Winarti et al., 2022, hlm. 554)

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* merupakan model yang menggunakan proyek sebagai media yang difokuskan pada pengalaman pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena melibatkan secara langsung dalam pemecahan masalah. Model *Project Based Learning* juga meliputi, (1) pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) Menyusun jadwal, (4) memonitor perkembangan proyek, (5) menguji hasil proyek, (6) mengevaluasi pengalaman belajar.

## **3. Media Konkret**

Media konkret adalah alat yang dijadikan sebagai perantara yang digunakan dalam proses pengajaran untuk disampaikan kepada peserta didik dengan alat yang nyata adanya atau kontekstual (Tariza Rosita Putri, 2023, hlm 1221). Media ini dibuat dari benda-benda nyata yang banyak dikenal oleh peserta didik dan mudah didapatkan (Rahayu, 2022, hlm. 158). Media konkret berfungsi sebagai: (1) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. (2) Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar. (3) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak, sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbal.

(4) Mengembangkan motivasi belajar. (5) Mempertinggi mutu pembelajaran (Hendriani, 2021, hlm. 37). Media konkret adalah alat yang dijadikan sebagai perantara atau pengantar informasi yang digunakan oleh pendidik untuk disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan alat yang benar-benar nyata, dapat dilihat, diraba, dipegang, dan digunakan oleh peserta didik (Wijaya et al., 2021, hlm. 582)

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media konkret merupakan alat perantara dalam proses pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik dengan bentuk benda nyata, dapat dilihat, diraba, dipegang, banyak dikenal dan mudah ditemukan serta dapat membantu mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi bertujuan untuk mempermudah pemahaman pada penelaah penelitian. Laporan penelitian ini disusun secara sistematis dalam lima bab, dan masing-masing bab dapat dijelaskan secara garis besar sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pertama pada skripsi yang berisikan pendahuluan yang dirancang sebagai pemandu untuk pembaca dalam memahami isi skripsi secara ilmiah. Pendahuluan berisi pernyataan tentang permasalahan dalam penelitian yang muncul karena adanya kesenjangan antara kenyataan dilapangan dan diharapkan menjadi alasan yang mendorong penelitian ini dilakukan. Dalam bab ini mencakup dasar penulisan skripsi seperti latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II berfokus pada penelitian teori dan temuan yang berkaitan dengan teori, kebijakan, konsep, dan peraturan yang didukung oleh para ahli sebelumnya. Setelah penelitian teori, dilanjutkan dengan kerangka penelitian yang menjelaskan variabel-variabel yang saling berkaitan dengan penelitian dan menunjukkan alur penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdapat pada bab III ini memaparkan secara terstruktur dan mendetail tentang langkah-langkah maupun

cara yang digunakan dalam memecahkan masalah, menjawab rumusan masalah penelitian dan menghasilkan simpulan. Dalam bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV ini terdapat dua hal utama yaitu, tentang temuan berdasarkan hasil dan pengolahan data yang telah dianalisis sistematis sesuai dengan urutan pada masalah penelitian. Kemudian penjelasan pada bab ini merupakan hasil temuan berupa jawaban yang logis dan detail terhadap rumusan masalah dan juga hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan.

Bab V terdapat dua hal yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran untuk pembaca. Simpulan adalah penjelasan yang mengutarakan secara deskripsi dan pemaknaan peneliti terkait temuan hasil penelitian. Simpulan ini ditujukan untuk menjawab rumusan permasalahan atau pertanyaan penelitian. Saran berisi tentang rekomendasi yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang berminat dengan penelitian yang serupa, pengguna, dan kepada pembuat kebijakan lapangan ataupun tindak lanjut dari hasil penelitian.